

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, maka informasi tersebut diambil sebagai data pendukung dalam penelitian ini tentang identitas sekolah di SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Karang Intan
- 2) NPSN : 30305356
- 3) NSS : 201150110004
- 4) Alamat Sekolah
 - a) Jalan/Desa : Hutan Kandang
 - b) Kecamatan : Karang Intan
 - c) Kabupaten : Banjar
- 5) Telepon : -
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Didirikan :

Berdasarkan Surat Keputusan

- a) Pejabat : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b) Nomor/Tanggal : 03/DS/Disdik/12 September 2005

b. Keadaan Gedung

- 1) Gedung Sekolah : 4 buah
- 2) Perpustakaan : 1 buah
- 3) Kantor Sekolah : 1 buah
- 4) Toilet : 4 buah

c. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan TU

- 1) Kepala Sekolah : 1 orang
- 2) Guru : 14 orang
- 3) Tata Usaha : 1 orang

SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar juga didukung oleh beberapa perlengkapan lainnya yaitu komputer, laboratorium, buku-buku perpustakaan, alat-alat kesenian dan olahraga.¹

d. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar

1) Visi

Menjadikan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, santun, peduli, cerdas, mandiri, kreatif, terampil dalam berkolaborasi dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dengan membaca surah-surah pendek Al-qur'an dan kegiatan membaca buku umum secara terjadwal.

¹ Website resmi SMP Negeri 3 Karang Intan. Diakses pada 20 Agustus 2023. Pukul 23.15.

- b) Membiasakan senyum dan sapa serta saling menunjukkan sikap sopan dan saling menghargai kepada semua warga sekolah.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan bimbingan secara efektif dan kreatif sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal swsuai dengan karakter atau bakatnya.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan hidup dan kolaborasi sehingga peserta didik terampil dalam memecahkan masalah, terbiasa bekerjasama, hingga memiliki keahlian dibidangnya.
- e) Melaksanakan pembiasaan penghijauan dan memelihara kebersihan dilingkungan sekolah.

e. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar

1) Visi

Visi Bimbingan dan Konseling adalah untuk menciptakan layanan bimbingan dan konseling profesional yang membantu peserta didik dan konselor berkembang menjadi individu yang unggul dalam imtak, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab.

2) Misi

- a) Menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dan konselor mandiri berdasarkan pendekatan humanistik dan multikultural.
- b) Bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha, industri, dan pihak lain untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- c) Meningkatkan kualitas guru bimbingan atau konselor melalui kegiatan pengembangan profesional yang berkesinambungan.²

2. Penyajian Data

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket (skala). Pemahaman dampak pernikahan usia dini diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-one group posttest design*.

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar yang berjumlah 49 orang. Sebelum dilakukan perlakuan,

² Arsip dari Guru BK SMP Negeri 3 Karang Intan. Diterima pada tanggal 20 September 2023. Pukul 09.49

lebih dulu melakukan pre test skala pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa kelas VII a, VII b dan VIII untuk mengetahui tingkat pemahaman dampak pernikahan usia dini pada kelas tersebut.

Berdasarkan sebaran skala dampak pernikahan dini pada populasi, diperoleh sampel sebanyak 17 siswa. Sampel diambil berdasarkan kriteria penarikan sampling yaitu siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar yang tingkat pemahaman relatif rendah tentang pernikahan dini dan bersedia dijadikan responden pada penelitian.

a. Deskripsi Data *Pretest*

Pembagian Skala Dampak Pernikahan Dini di SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023, pembagian angket (skala) diserahkan kepada kelas VII a, VII b dan VIII.

Skala ini dibagikan untuk mengumpulkan data pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar sebelum mendapat perlakuan dari layanan bimbingan klasikal. Jumlah siswa yang melaksanakan pretest yaitu sebanyak 49 orang dari populasi. Hasil pretest dari pemahaman dampak pernikahan dini siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest*

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	>87,75-108	-
2.	Tinggi	>67,75-87,75	16

3.	Rendah	>47,5-67,75	25
4.	Sangat Rendah	27-47,5	8

Berdasarkan penyebaran *pretest* skala pemahaman dampak pernikahan dini diperoleh hasil yaitu tidak ada siswa yang memiliki pemahaman dampak pernikahan dini sangat tinggi, 14 orang memiliki pemahaman dampak pernikahan dini tinggi, 21 orang memiliki pemahaman dampak pernikahan tinggi rendah dan 15 orang memiliki pemahaman dampak pernikahan dini sangat rendah. Adapun yang menjadi sampel untuk mendapat *treatment* pada layanan bimbingan klasikal sebanyak 17 siswa. Berikut data peserta didik yang bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal:

Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian

No	Nama	Skor	%	Kategori
1.	MRA	53	49,07%	Rendah
2.	MR	56	51,85%	Rendah
3.	MA	51	47,22%	Rendah
4.	MI	47	43,51%	Sangat Rendah
5.	MN	47	43,51%	Sangat Rendah
6.	RA	59	54,63%	Rendah
7.	MR	42	38,88%	Sangat Rendah
8.	SMN	48	44,44%	Rendah
9.	R	52	48,14%	Rendah
10.	NA	48	44,44%	Rendah
11.	R	47	43,51%	Sangat Rendah

12.	AS	45	41,66%	Sangat Rendah
13.	SMH	46	42,59%	Sangat Rendah
14.	N	41	37,96%	Sangat Rendah
15.	K	49	45,37%	Rendah
16.	S	40	37,03%	Sangat Rendah
17.	MH	50	46,29%	Rendah
X% = 44,71				

Hasil dari analisis *pretest* pemahaman dampak pernikahan dini siswa sesuai dengan aspek dampak pernikahan usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Pretest* Berdasarkan Aspek

No	Aspek	N	%
1.	Kesehatan	17	43%
2.	Pendidikan	17	42%
3.	Sosial	17	121,53%
4.	Ekonomi	17	29%
			X = 59%

Hasil analisis *Pretest* berdasarkan aspek pendidikan terdapat hasil yaitu tinggi 5 orang, rendah 11 orang dan sangat rendah 1 orang, berdasarkan aspek kesehatan yaitu sangat tinggi 1 orang, tinggi 1 orang, rendah 12 orang dan sangat rendah 3 orang, berdasarkan aspek sosial yaitu tinggi 3 dan rendah 14 orang, adapun aspek ekonomi yaitu tinggi 4 orang, rendah 11 orang dan sangat rendah 2 orang.

Setelah melaksanakan *pretest* pada seluruh siswa di SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten banjar, peneliti menembuat jadwal pelaksanaan bimbingan klasikal. Adapun pelaksanaannya dimulai dari tanggal 19-21 Juni 2023.

b. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar

Pemberian treatment bimbingan klasikal dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan treatment dilakukan secara berturut-turut selama 3 hari karena keterbatasan waktu siswa untuk melaksanakan remedial Ujian Akhir Semester. Oleh karena itu peneliti bersama guru BK sepakat melaksanakan treatment ini pada tanggal 19-21 Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan arahan guru BK dan izin dari Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. Setiap pertemuan terdiri dari tahap awal (pembentukan), tahap peralihan, tahap kegiatan (tahap inti), dan tahap pengakhiran. Adapun pelaksanaan bimbingan klasikal dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Layanan

No	Tanggal	Waktu (WITA)	Tempat	Pertemuan	Kegiatan
1.	10-06-2023	08.15-10.00	Ruang Kelas	1	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
Pemberian <i>Treatment</i>					

2.	19-06-2023	09.10-09.55	Ruang Kelas	2	Bimbingan klasikal dengan tema: Dampak pernikahan dini aspek pendidikan
	20-06-2023	09.10-09.55	Ruang Kelas	3	Bimbingan klasikal dengan tema: Dampak pernikahan dini aspek kesehatan
	21-06-2023	08.00-08.45	Ruang Kelas	4	Bimbingan klasikal dengan tema: Dampak pernikahan dini aspek sosial dan ekonomi
Selesai <i>Treatment</i>					
3.	21-06-2023	09.00-09.45	Ruang Kelas	5	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Pemberian *treatment* dilaksanakan di ruang kelas VII a SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar, adapun tahapan dari pelaksanaan *treatment* pada pemberian layanan bimbingan klasikal diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Tujuan dari bimbingan klasikal pertemuan pertama yaitu agar siswa bisa memahami pernikahan dini dan dampaknya terhadap aspek pendidikan. Setelah memasuki tahap pembentukan, konselor terlebih dahulu melakukan tanya jawab bersama siswa tentang apakah mereka sudah tau pernikahan dini itu dari umur berapa? dan apakah mereka mengetahui apa saja dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan?, setelah tanya jawab dengan siswa ternyata masih banyak yang belum mengetahui apa saja dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa diantaranya, yaitu:

MN: Kenapa bu amun nikah anum berdampak ke pendidikan?

Konselor: Karena amun nikah anum kebanyakannya ampik sekolah, jarang ada yang tetap meneruskan sekolah, apalagi status sekolah nya negeri kaya buhan pian kada boleh amun sudah nikah sambil sekolah lo, coba lihat contoh di sekitar pian yang sudah nikah anum kebanyakannya tetap lanjut sekolah kah atau kada?

MN: Kada bu ai, ampik sakolah

A: Mun nikah anum inya mandak lo bu sakolah?

Konselor: inggih kebanyakannya mandak, karena diantaranya jar ibu tadi amun status sekolah nya negeri kaya buhan pian ini pasti dah kada dibolehi sekolah, lawan jua misalnya sekolah yang tetap bolehakan sekolah walaupun udah nikah kaya Paket B misalnya nah hambatannya jua karena yang nikah ini sudah banyak kewajiban yang lain yaitu meurus rumah tangga nah pasti lo jua inya ngalih membagi waktu antara sekolah lawan nggawi kewajiban dalam berumah tangga nya.

MI: Dari umur berapa bu bulih nikah mun di KUA tu?

Konselor: Boleh nikah di KUA itu dari umur 19 tahun, sama antara lakian lawan binian.

Dialog diatas menunjukkan masih adanya ketidaktahuan mereka mengenai dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan. Permasalahan itulah menjadi topik bahasan pada pertemuan pertama tersebut, konselor bersama siswa bersama-sama berdiskusi untuk mencapai tujuan pertemuan pertama.

Pada pertemuan pertama, siswa diminta untuk mencari teman untuk berdiskusi terkait penayangan media yang dipakai dalam layanan bimbingan klasikal ini yaitu media audio visual berupa video pendek terkait tentang tema yang dipakai pada hari itu yakni tentang contoh dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan.

Pada pertemuan ini, peneliti menayangkan video singkat berdurasi 1 menit 17 detik. Video ini diamati dengan seksama oleh siswa, video berisi tentang contoh dampak yang pernikahan dini dari aspek pendidikan yaitu tentang seorang remaja berusia 16 tahun yang mengaku menyesal karena tidak dapat melanjutkan sekolah nya, dan sering merasa sedih ketika melihat orang-orang ramai pergi sekolah.

Pada pertemuan ini siswa masih banyak yang tidak berani menyampaikan pendapat nya saat diminta atau ditanyakan terkait video yang ditayangkan. Konselor berusaha memotivasi mereka untuk berani menyampaikan pendapat dan bertanya apapun yang ingin ditanyakan terkait topik yang dibahas. Untuk menambah semangat dan fokus mereka konselor bersama-sama dengan siswa melakukan tepuk semangat dengan tujuan agar suasana tidak terlalu tegang dan siswa bersemangat mengikuti layanan dengan baik.

Setelah video ditayangkan, konselor meminta setiap anggota diskusi untuk menyimpulkan apa yang mereka pahami dari video tersebut. Seluruh anggota mampu menyampaikan maksud isi dari video tersebut dengan baik meskipun masih terlihat malu-malu. Sesekali konselor mengizinkan kepada siapapun (siswa) yang ingin bertanya tentang topik yang dibahas.

Melalui hasil bimbingan klasikal pertemuan pertama, siswa memahami dampak pernikahan usia dini dari aspek pendidikan, mereka memahami bahwa remaja yang menikah akan kehilangan masa untuk menempuh pendidikan lebih tinggi serta akan menghambat cita-cita mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa khususnya MR, SMN dan K:

MR: berati lo bu amun menikah dini ni apalagi pas masa smp kaya kami ni, kada boleh sakolah lagi lo bu? indah ulun bu ai ulun handak sakolah SMK

Konselor: Inggih nak bujur, kada boleh, mantaaaaap nak semangaaaat kejar dulu cita-cita pian, belajar yang rajin dulu, sukses dulu, kena mun sudah banyak bisi ilmu nikah tu nyaman ja lagi.

SMN: dampak usia dini aspek pendidikan kada kawa narusakan sakolah karena inya sibuk lawan rumah tangga nya lo bu, inya kada kawa jua jadi nya mewujudkan cita-cita nya soalnya mun misalnya lakian harus bagawi lo bu mun binian maurusi lakinya lawan anaknya jadi ngalih lagi mun handak sakolah lo bu?

Konselor: Inggih nak bujur banar ujar pia itu, nah itulah diantaranya nak dampak nya nikah dini dari aspek pendidikan, Alhamdulillah sudah mengerti berati la buhan pian

SMN: Inggih bu alhamdulillah udah mulai paham

K: urang yang nikah anum inya bisa nyesal bu soalnya pernikahan tu uyuh lo bu bemasak, betapas, besimpun apalagi masih anum biasa apa-apa dianuakan kuitan bu ai, pasti rasa handak sakolah lagi bu ai, masa sakolah rami bu ai apalagi mun umur masih kaya kami nih

Konselor: Bujur nak, sebab umur kaya buhan pian ni masih pikirannya labil, masih handak bermain, belum bisa mandiri banar tu nak ai, kehilangan waktu gasan belajar bekawan-kawan tu pang nak la yang diantaranya meulah orang yang nikah dini ni biasanya menyesal.³

Dari dialog diatas sudah tergambar bahwa siswa sudah mulai memahami apa yang menjadi pembahasan pada pertemuan pertama yaitu terkait tentang dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan.

Evaluasi pada pertemuan pertama, konselor dapat memaksimalkan pada pelaksanaan layanan agar siswa tidak takut dan berani menyampaikan pendapat serta lebih terbuka kepada konselor, serta menumbuhkan rasa semangat

³ Dialog Siswa dengan Konselor. *Layanan Bimbingan Klasikal Pertemuan Pertama*. Pada tanggal 19 Juni 2023.

kepada siswa agar menghindari pernikahan diusia dini dan fokus dalam pendidikan terlebih dahulu saja.

2) Pertemuan Kedua

Tujuan dari bimbingan klasikal pertemuan kedua yaitu agar siswa mampu memahami dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai membuka diri dan terlihat santai saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berlangsung. Konselor memulai dengan sesi tanya jawab tentang dampak pernikahan usia dini dari aspek kesehatan.

Beberapa siswa menjawab pertanyaan dan ada yang bertanya kepada konselor terkait topik yang dibahas, masih banyak dari mereka yang tidak mengetahui bahwa pernikahan dini juga berdampak terhadap kesehatan, terlihat dari pertanyaan dan pernyataan dari beberapa siswa sebagai berikut:

MA: kenapa bu mun nikah anum bedampak ke kesehatan?

Konselor: Karena nak kalau misalnya inya hamil diusia muda maka kehamilannya itu rentan keguguran, anaknya cacat, anemia nah itu diantara beberapa dampaknya nak

MRA: ulun kada tahu bu ai mun nikah anum bisa jua bedampak ke kesehatan

Konselor: Inggih nak, nah pas makanya kita bahas sama-sama hari ini nak lah

N: ngapa ta bu dampaknya mun ke kesehatan? Maka mun urang nikah tu inya bahagia lo bu? Barti mun dampaknya ke kesehatan bisa maulah garing kah bu jua?

Konselor: Dampak nya banyak nak bagi kesehatan, diantaranya tadi jar ibu amun inya hamil diumur anum bisa keguguran, anaknya kena bisa cacat nah itu diantaranya nak, terus lo amun jar pian bisa meulah garing nah itu kemungkinan bisa nak, karena inya keanuman kawin lo bahtu inya keuyuhan karena tekajut lawan gawian-gawian kewajiban inya berumah tangga misalnya begawi, besimpun rumah, betapas, bemasak nah gegara keuyuhan tu bisa garing nak ai.⁴

Dari dialog diatas terlihat bahwa siswa masih ada yang belum mengerti bagaimana atau apa dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan, atas permasalahan tersebutlah menjadi topik dimulainya bimbingan klasikal pertemuan kedua ini.

Beberapa pernyataan dan pertanyaan dari siswa tersebut dijawab dan jelaskan oleh konselor, serta konselor menyampaikan semua materi terkait dengan dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan.

Pada pertemuan ini, semua siswa kembali dalam posisi berpasangan seperti pada pertemuan pertama namun dengan pasangan yang berbeda dari sebelumnya, untuk berdiskusi terkait video yang akan ditayangkan dalam pertemuan ini, yaitu video singkat berdurasi 1 menit tentang contoh dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan, dimana isi video tersebut berisi remaja 16 tahun yang menikah dini dan mengalami keguguran akibat kandungan yang lemah

⁴ Dialog Siswa dengan Konselor. *Layanan Bimbingan Klasikal Pertemuan Kedua*. Pada tanggal 20 Juni 2023

dan usia ibu hamil yang masih terlalu dini atau muda untuk mengandung sehingga berdampak rentan keguguran.

Setelah semua siswa menonton video dan memahami maksud dari video tersebut, satu-persatu perwakilan dari mereka diminta untuk menyampaikan atau menyimpulkan hasil dari pengamatan dan diskusi mereka terkait video yang ditayangkan dan penjelasan dari peneliti. Berikut hasil pengamatan dan kesimpulan beberapa siswa:

NA: pernikahan dini berdampak kesehatan contohnya seperti video tadi inya keguguran karena umur nya yang masih anum sudah mengandung sehingga kandungannya masih lemah dan inya keguguran.

S: karena umur anum lo bu, bah tu mun nikah inya keuyuhan karena banyak yang digawi nya lo bu itu nya bisa garing bu ai, kesehatan nya terganggu apalagi tadi kaya yang pian jelaskan bahwa mun melahirkan jua diusia dini inya bisa mengalami anemia lo bu

K: urang yang kawin anum mun melahirkan anak nya jua bisa cacat bu ai, bisa tekana kanker lawan pendarahan bu ai⁵

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa mereka sudah memahami maksud dari tayangan video dan penjelasan dari konselor terkait dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan. Evaluasi pertemuan kedua yaitu konselor lebih mempertegas bahwa pernikahan dini dampak kesehatan itu banyak dampak negatif nya, dalam penyampaian materi gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP.

⁵ Kesimpulan Siswa. *Dampak Pernikahan Usia Dini Aspek Kesehatan*. Pada 20 Juni 2023.

3) Pertemuan Ketiga

Tujuan bimbingan klasikal pertemuan ketiga yaitu untuk membantu siswa memahami atau meningkatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dari aspek sosial dan ekonomi.

Sebelum konselor memulai topik pembahasan pada pertemuan ketiga, konselor menanyakan kembali tentang materi yang dibahas sebelumnya pada pertemuan pertama dan kedua, untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman yang mereka dapatkan.

Setelah itu konselor melanjutkan bimbingan klasikal pada pertemuan ketiga sesuai dengan topik. Pada pertemuan ini, siswa terlihat sudah sangat terbuka dan tidak ada malu-malu lagi untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Beberapa pertanyaan yang diajukan siswa yaitu:

RA: hari ni kita bahas apa bu? Dampak pernikahan usia dini pulang kah? Ulun batakun nah bu ai, Munnya nikah anum tu lo bu ada kawan ulun yang cerai gara-gara inya kada kawa nafkahi bini nya bu ai, ngitu masuk dampak pernikahan usia dini jua lo bu?

Konselor: inggih harini kita masuk pembahasan masih tentang pernikahan usia dini, tapi ini kita bahas yang aspek ekonominya. inggih nak itu termasuk dampak pernikahan usia dini karena lo inya terlalu anum pikirannya masih berubah-ubah, jiwa handak bermainnya masih ada, makanya inya kada kawa nafkahi bininya.

R: hamil diluar nikah pang bu abis tu inya kawin termasuk jua lah bu dampak pernikahan dini?

Konselor: nah mun masalah yang pian sambat ni nak ai ibu rasa termasuk dampak dari pergaulan bebas pang, kalau umur nya masih anum lo nak nah masalah-masalah yang timbul pas sudah inya nikah tu kena yang termasuk dari dampak pernikahan usia dini nya nak ai, misalnya rancak bekelahi. Nah paham lah kira-kira yang jar ibu ni nak?

R: inggih paham bu

MN: bila talalu bapacaran lo bu iya yang handak kawin hancap lo bu?

Konselor: Inggih bisa tu nak ai, amun misalnya orang-orang disekitarnya membawa pengaruh, contoh urang parak inya banyak yang sudah kawinan, nah bisa ja nak ai inya teumpat rasa handak jua kawin

MI: di kampung sini bu ai kada supan lagi amun nikah anum,karena banyak udah yang kitu, tapi banyak jua yang ampihan bu ai padahal ba anak udah, iya jua lo ngitu bu dampaknya?

Konselor: inggih nak termasuk dari dampak jua itu,karena diantara dampak pernikahan dini iya mudah bercerai nak ai.⁶

Dialog diatas menunjukkan tentang mulai banyak nya siswa yang memahami tentang dampak pernikahan dini, dan sudah berani menyampaikan pendapat ataupun bertanya kepada konselor, sehingga memudahkan pelaksanaan layanan dan berjalan lebih efektif, atas pertanyaan dan pendapat siswa diatas lah dimulainya pembahasan mengenai dampak pernikahan dini dari aspek ekonomi.

Sama seperti pertemuan sebelum-sebelumnya, pada pertemuan ini siswa juga berpasangan untuk berdiskusi nantinya terkait apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Dalam pertemuan ini masih menggunakan media yang sama juga seperti pertemuan sebelumnya yaitu media audio visual berupa video pendek tentang contoh dampak pernikahan dini dari aspek sosial dan ekonomi. Video pertama tentang contoh dampak pernikahan dini aspek sosial berdurasi 1 menit, isi video yaitu tentang seorang remaja yang sudah menikah diumur 16 tahun mengaku malu bertemu atau ikut kumpul-kumpul bersama teman-teman yang seumuran dengannya dengan alasan sudah menikah. Video kedua berdurasi 1 menit 37 detik, isi video tentang seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun yang

⁶ Dialog Siswa dengan Konselor. *Layanan Bimbingan Klasikal Pertemuan ketiga*. Pada tanggal 21 Juni 2023.

sudah menikah dini dan dampak ekonominya yaitu dia belum memiliki pekerjaan yang tetap.

Setelah menyaksikan dan memahami maksud dari video tersebut, siswa diarahkan untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi atau kesimpulan dari tayangan video tersebut. Berikut beberapa kesimpulan yang disampaikan oleh beberapa siswa:

R: pernikahan diusia muda bisa berdampak pada ekonominya yaitu diantaranya inya ngalih cari gawian lo bu? Karena terutama inya kada bisi ijazah yang biasanya ada di persyaratan orang melamar gawian.

N: bila nikah dini, keanuman inya pacangan ngalih lagi cari waktu gasan bekekawanan lo bu, karena inya udah haur dengan gawian nya sebagai bini atau laki lo bu?

K: urang yang kawin anum kehilangan kesempatan gasan beramian lagi, mehabiskan waktu gasan beramian (menikmati masa muda) nya lo bu?

S: urang yang kawin anum bisa balum kawa bepikir dewasa lo bu, gasan nafkahi bininya misalnya, bisa aja inya koler-koler karena diumur kaya kami patuh beramian masih bu ai

AS: dampak pernikahan usia dini ngalih cari gawian lo bu, biar ada gawian paling kaya video tadi lo bu, nyari kayu, nabas kitu lo bu?⁷

⁷ Kesimpulan Siswa. *Dampak Pernikahan Usia Dini Aspek Sosial dan Ekonomi*. Pada 21 Juni 2023

Dari beberapa kesimpulan diatas terlihat bahwa siswa memahami tayangan video dan penjelasan dari peneliti terkait dampak pernikahan dini dari aspek sosial dan ekonomi. Layanan ini bertujuan untuk memberikan siswa bimbingan yang sadar dan bebas sehingga mereka dapat memilih dan beradaptasi secara utuh, yang akan menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi diri siswa.

Evaluasi pada pertemuan terakhir ini ialah siswa telah mencapai pemahaman yang ditargetkan oleh konselor yaitu pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi mulai meningkat. Perubahan ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal menghasilkan perkembangan pada siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

c. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah dilaksanakan pemberian treatment berupa layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Selanjutnya peneliti memberikan skala dampak pernikahan dini kepada 17 siswa sebagai sampel penelitian untuk mengukur pemahaman mereka. Tabel berikut menunjukkan hasil post-test dari 17 siswa:

Tabel 4.5 Hasil *Posttest*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1.	MN	81	75	Tinggi
2.	MI	79	73,14	Tinggi
3.	MA	89	82,40	Tinggi

4.	MR	84	77,77	Tinggi
5.	MRA	82	75,92	Tinggi
6.	MR	86	79,62	Tinggi
7.	SMN	87	80,55	Tinggi
8.	R	90	83,33	Tinggi
9.	NA	81	75	Tinggi
10.	R	92	85,18	Tinggi
11.	AS	90	83,33	Tinggi
12.	SMH	91	84,25	Tinggi
13.	N	77	71,29	Tinggi
14.	K	88	81,48	Tinggi
15.	S	88	81,48	Tinggi
16.	SNH	89	82,40	Tinggi
17.	RA	87	80,55	Tinggi
X = 79,57				

Hasil analisis *posttest* pemahaman dampak pernikahan dini sesuai dengan aspek dampak pernikahan dini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil analisis *Posttest*

No	Aspek	N	%
1.	Kesehatan	17	124%

2.	Pendidikan	17	74%
3.	Sosial	17	166,67%
4.	Ekonomi	17	49%
			X = 103%

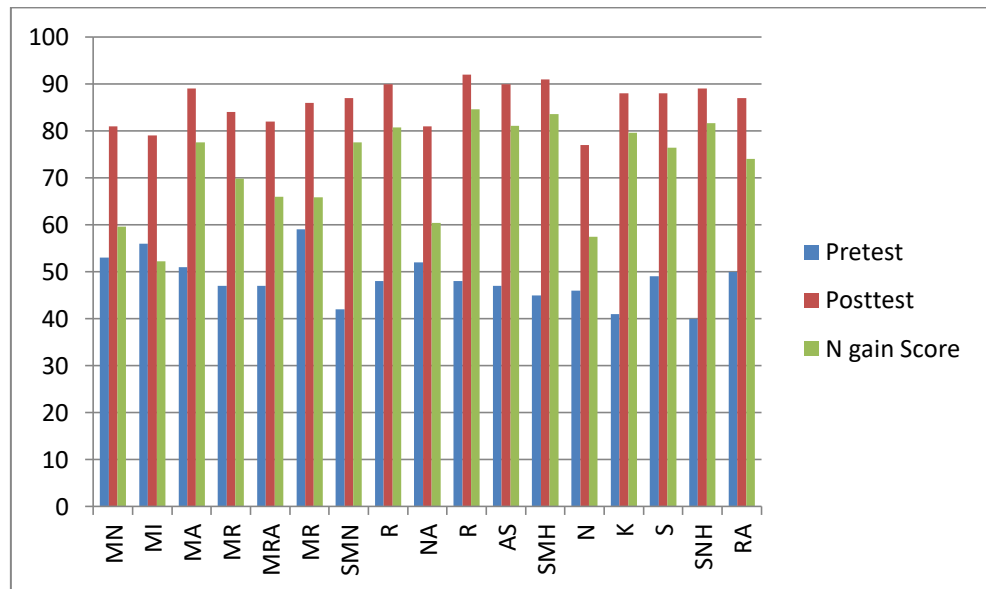
Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diketahui hasil N-Gain Score untuk mengetahui efektivitas dari metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 *N-Gain Score*

No	Nama	Nilai		<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score Persen</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1.	MN	53	81	0,60	59,57%
2.	MI	56	79	0,52	52,27%
3.	MA	51	89	0,78	77,55%
4.	MR	47	84	0,70	69,81%
5.	MRA	47	82	0,66	66,04%
6.	MR	59	86	0,66	65,85%
7.	SMN	42	87	0,78	77,59%
8.	R	48	90	0,81	80,77%

9.	NA	52	81	0,60	60,42%
10.	R	48	92	0,85	84,62%
11.	AS	47	90	0,81	81,13%
12.	SMH	45	91	0,84	83,64%
13.	N	46	77	0,57	57,41%
14.	K	41	88	0,80	79,66%
15.	S	49	88	0,76	76,47%
16.	SNH	40	89	0,82	81,67%
17.	RA	50	87	0,74	74,00%
Mean				0,72	72,26%
Min					52,27%
Max					84,62

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada uji N-Gain Score diketahui rata-rata pre-test dan post-test skala dampak pernikahan dini siswa adalah 72,26%, menunjukkan bahwa nilai ini cukup efektif dalam kategori dengan nilai minimum 52,27% dan nilai maksimum 84,62%. Hasil N-Gain Score di atas dapat dilihat pada grafik berikut:



d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.18 Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,19192876
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,110
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam uji ini, dasar pengambilan keputusan yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka pada penelitian ini data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

The of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,960	3	64	,129
Based on Madian	1,819	3	64	,153
Based on Madian and with adjusted df	1,819	3	49,631	,156
Based on trimmed mean	2,022	3	64	,120

Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F > 0,05$ maka data bervariasi. Hasil uji yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi $0,120 > 0,05$, yang berarti bahwa data menunjukkan variansi yang bervariasi.

3) Uji Hipotesis

Efektivitas bimbingan klasikal bertujuan meningkatkan pemahaman dampak pernikahan usia dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar dilihat dari hasil skor siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment. Sebelum membandingkan skor, terlebih dahulu dilakukan uji Paired Sampel T Test menggunakan SPSS 25.0. Hasil uji hipotesis data pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji *Paired Sampel T Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-37,64706	7,81778	1,89609	-41,66659	-33,62753	-19,855	16	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (p) $0,00 < 0,05$, maka H_a dapat diterima sehingga disimpulkan pemberian treatment bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan

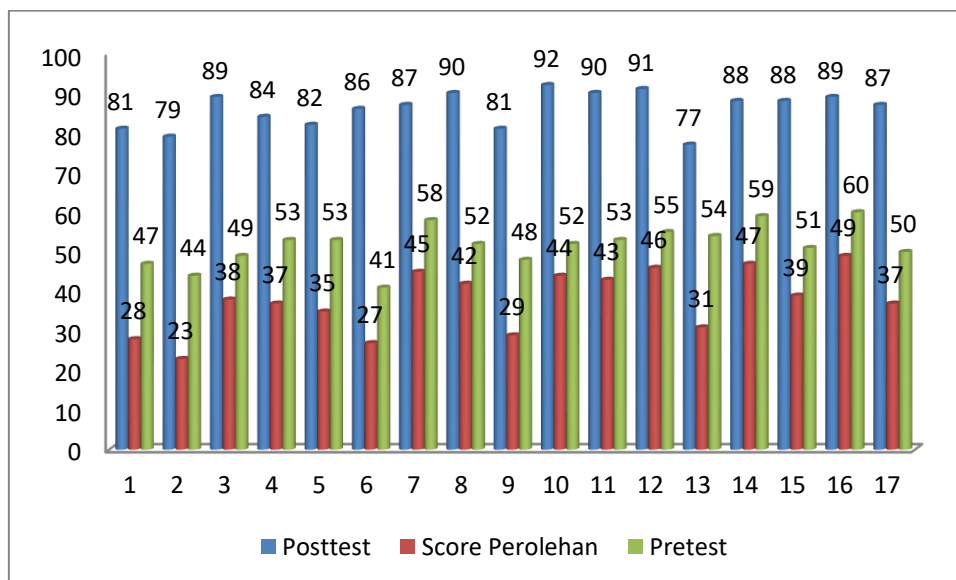
Kabupaten Banjar. Adapun perbandingan nilai pretest, posttest, dan score perolehan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.21 Perbandingan *Pretest dan Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori <i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kategori <i>Posttest</i>	<i>Score Perolehan</i>
1.	MN	53	Rendah	81	Tinggi	28
2.	MI	56	Rendah	79	Tinggi	23
3.	MA	51	Rendah	89	Tinggi	38
4.	MR	47	Sangat Rendah	84	Tinggi	37
5.	MRA	47	Sangat Rendah	82	Tinggi	35
6.	MR	59	Rendah	86	Tinggi	27
7.	SMN	42	Sangat Rendah	87	Tinggi	45
8.	R	48	Rendah	90	Tinggi	42
9.	NA	52	Rendah	81	Tinggi	29
10.	R	48	Rendah	92	Tinggi	44
11.	AS	47	Sangat Rendah	90	Tinggi	43
12.	SMH	45	Sangat Rendah	91	Tinggi	46
13.	N	46	Sangat Rendah	77	Tinggi	31
14.	K	41	Sangat Rendah	88	Tinggi	47
15.	S	49	Rendah	88	Tinggi	39
16.	SNH	40	Sangat Rendah	89	Tinggi	49
17.	RA	50	Rendah	87	Tinggi	37

Berdasarkan tabel terdapat *pretest, posttest, dan score* perolehan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal. Pada tabel di atas

jelas menunjukkan terdapat perubahan yaitu peningkatan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa sebagaimana gambaran grafik berikut ini:



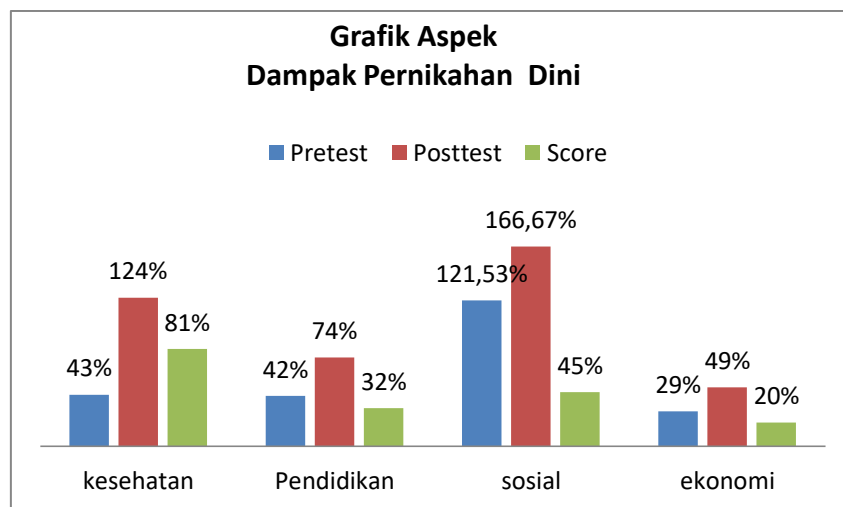
Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dampak pernikahan usia dini siswa pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal. Pada presentase pretest diperoleh nilai rata-rata yaitu 44,71%, kemudian presentase posttest meningkat menjadi 79,57%. Berdasarkan hasil presentase nilai rata-rata pretest dan posttest tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dampak pernikahan dini siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal meningkat sebesar 34,86%.

Pada presentase rata-rata pemahaman dampak pernikahan usia dini berdasarkan masing-masing aspek, antara hasil presentase pretest dan posttest juga mengalami peningkatan signifikan. Adapun perbandingan pretest, posttest, dan skore perolehan berdasarkan aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perbandingan *Pretest*, *Posttest* dan *Score*

No	Aspek	% <i>Pretest</i>	% <i>Posttest</i>	<i>Score</i>
1.	Kesehatan	43%	124%	81%
2.	Pendidikan	42%	74%	32%
3.	Sosial	121,53%	166,67%	45%
4.	Ekonomi	29%	49%	20%
X		59%	= 103%	=45%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dampak pernikahan usia dini siswa pada setiap aspek, dapat dilihat di bagian skor perolehan di atas. Hal ini membuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada setiap aspeknya. Secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh aspek pemahaman dampak pernikahan dini ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Pada aspek pertama (kesehatan) presentase peningkatannya yaitu 81%, pada aspek kedua (pendidikan) peningkatan presentasinya yaitu 32%, pada aspek ketiga (sosial) peningkatan presentasinya yaitu 45% dan pada aspek keempat (ekonomi) peningkatan presentasinya yaitu 20%, maka rata-rata peningkatan dari seluruh aspek sebesar 45% sebagai hasil dari perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal yang diberikan.

B. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan pada penelitian ini meliputi hasil yang diperoleh dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik diskusi dan media audio visual pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan.

1. Gambaran Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual

Pada penelitian ini siswa yang dijadikan sampel adalah hasil pengukuran skala dampak pernikahan usia dini yang masuk kategori sangat rendah dan rendah. Siswa yang memiliki pemahaman dampak pernikahan usia dini sangat rendah ditandai dengan hasil angket yang menunjukkan rendah dan sangat rendah serta adanya siswa yang masih setuju terhadap orang yang melakukan pernikahan usia dini meskipun statusnya masih sebagai siswa menengah pertama atau SMP.

Selain itu juga ditandai dengan kurangnya pemahaman akan dampak negatif terhadap pernikahan usia dini, terlebih pada aspek yang dijadikan topik dalam pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal itu sendiri yaitu aspek kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Menurut Al-Gifari Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh anak di bawah 16 tahun bagi perempuan dan di bawah 19 tahun bagi laki-laki⁸, karena pada usia tersebut masih dalam masa remaja maka tentu masih banyak hal yang belum matang dalam usia tersebut seperti emosional, kemandirian, dan pola pikirnya. Sehingga, hal tersebut membuat pernikahan dini berdampak negatif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Permasalahan mengenai pernikahan usia dini adalah masalah yang harus ditangani, karena akan berdampak pada siswa. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK di Sekolah dalam upaya membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini, contohnya dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan permasalahan siswa. Salah satu media pendukung agar pelaksanaan layanan lebih menarik dan efektif yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang mengandung suara dan gambar. Media ini ialah jenis media yang lebih baik karena mencakup media auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media audio visual adalah alat bantu

⁸ A. Al-Gifari. 2002. *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*. Bandung: Mujahid press.

yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi, sikap, dan gagasan melalui kata-kata tertulis dan lisan.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyani dijelaskan bahwa media audio visual dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal untuk lebih memahami dampak pernikahan usia dini pada siswa.¹⁰ Hal ini dibuktikan dengan sikap atau perilaku siswa yang pada awalnya ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap dampak pernikahan usia dini, namun setelah menjalani perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual, siswa menunjukkan adanya perubahan kognitif atau lebih baik seperti mulai memahami mengerti dan memahami dampak pernikahan usia dini.

Saat penjabakan awal guru BK menyampaikan bahwa banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami dampak pernikahan usia dini, diantaranya faktor internal yaitu dimana keluarga atau orang tua mereka masih mendukung tentang pernikahan dini dan faktor eksternal nya yaitu lingkungan yang masih banyak terjadinya pernikahan diusia dini akibat minimnya pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini tersebut.

Untuk mempertegas hal itu, maka dilaksanakan *pretest* berupa pembagian angket dampak pernikahan dini kepada seluruh siswa untuk memperoleh data yang akurat. Sebelum diberikan *treatment*, banyak terdapat siswa yang tidak memahami tentang dampak pernikahan usia dini. Hal itu terlihat

⁹ Irmayanti. *Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik SMP*. Dalam jurnal Quanta. Vol. 2. No. 2, hal. 59

¹⁰ Tri Cahyani. *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Usia Dini Pada Siswa SMA Negeri 1 Risau Jaya*. Skripsi. (Pontianak: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022).

saat perlakuan pertama berupa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan, banyak siswa yang tidak tahu saat ditanya mengenai dampak pernikahan usia dini.

Pemberian *treatment* layanan bimbingan klasikal kepada siswa diharapkan agar pemahaman siswa terhadap dampak pernikahan dini meningkat.

2. Gambaran Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual

Peneliti selaku konselor pada penelitian ini memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak pernikahan dini siswa. Perlakuan tersebut dilakukan selama tiga kali pertemuan dan dirancang dengan berbagai tujuan berbeda yang disesuaikan dengan skala dampak pernikahan usia dini.

Setelah pemberian perlakuan dan *posttest*, dilakukan uji Paired Sampel T Test yang hasilnya nilai Sig (p) $0,00 < 0,05$, menunjukkan arti H_a diterima maka pemberian perlakuan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi menggunakan media audio visual berupa video singkat tentang contoh dampak pernikahan usia dini, aspek kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat pada perubahan perilaku positif siswa, semangat belajar mereka, dan keinginan yang kuat untuk terus belajar dan mencapai cita-cita mereka.

Setelah pemberian *treatment* pertemuan pertama, siswa mulai terbuka, bertanya dan menjawab pertanyaan dari konselor. Selain itu, mereka juga bisa mengambil contoh baik dari tayangan video singkat yang ditampilkan. Siswa

mengaku akan lebih bersemangat untuk menempuh pendidikan, bertekad menghindari atau mencegah dirinya agar tidak menikah diusia dini, serta lebih banyak belajar mengontrol diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang sangat bebas yang akan berdampak terjadinya pernikahan diusia dini.

Setelah seluruh pertemuan treatment dilaksanakan, banyak perubahan yang signifikan dari siswa dilihat dari pengamatan langsung oleh peneliti setelah terlaksananya treatment pertemuan terakhir. Mereka sudah mulai banyak bertanya terkait dampak pernikahan usia dini, mulai mau bercerita tentang keadaan sekitar yang terjadinya pernikahan usia dini, mulai mengakui ingin melanjutkan pendidikan terus-menerus hingga tercapainya cita-cita yang mereka impikan.

Peningkatan pemahaman pernikahan usia dini berdasarkan aspek kesehatan meningkat sebesar 81% dibandingkan sebelum diberikan treatment, ditandai dengan siswa ketika ditanya memahami bahwa perinkahan usia dini berdampak pada kesehatan, mreka mulai mengingat bahwa hal itu benar adanya dengan melihat dampak tersebut secara langsung.

Selanjutnya pada aspek pendidikan mengalami peningkatan sebesar 32% dibanding sebelum diberikan treatment, hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat dari mereka untuk tidak putus sekolah karena menikah, menyadari penuh pendidikan sangat penting ditandai dengan siswa banyak yang mengajukan pertanyaan.

Peningkatan pada aspek sosial yaitu 45%, hal ini terjadi peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan, peningkatan ini ditandai dengan awalnya mereka menganggap bahwa tidak ada dampak sosial pada pernikahan usia dini

karena mereka bercermin pada orang-orang yang menikah diusia dini di sekitar mereka, mereka menyatakan bahwa orang yang menikah dini disekitar mereka baik-baik saja, tidak kesulitan dalam bersosialisasi. Namun, setelah diberikan perlakuan dan beberapa penjelasan serta contoh video mereka menyadari bahwa dampak pernikahan usia dini pada aspek sosial itu ada.

Aspek terakhir yaitu aspek ekonomi, pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 20%, peningkatan ini ditandai dengan mulai terbukanya mereka menceritakan teman-teman mereka yang menikah dini bercerai karena dengan alasan diantaranya tidak mampu dan merasa capek bekerja menafkahi istrinya, ini menandakan bahwa mereka memahami dampak pernikahan dini dari aspek ekonomi.

Setelah seluruh perlakuan (treatment) dilaksanakan, pemahaman dampak pernikahan usia dini yang tidak mereka pahami, kini mereka sudah tau. Mereka sudah tidak banyak menunjukkan ciri-ciri seseorang yang pemahaman dampak pernikahan usia dininya rendah. Kini sebaliknya, mereka sudah menunjukkan keseriusan mereka untuk tetap semangat menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana dijelaskan secara teoritis, tujuan pelayanan bimbingan klasikal adalah membantu siswa mencapai kemandirian hidup dan kemajuan yang optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, pendidikan, dan karir. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa siswa dibimbing secara sadar, bebas, berbakat, dan

memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik, yang menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi mereka sendiri.¹¹

Setelah pemberian treatment terlaksana terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari hasil posttest skala pemahaman dampak pernikahan usia dini. Peneliti menanyakan perkembangan siswa kepada guru BK, kata beliau saat ada jam pelajaran BK, siswa-siswa banyak yang bertanya tentang pernikahan usia dini, hal ini menurut kesimpulan peneliti, pembahasan mengenai pernikahan usia dini menarik untuk dibahas dan diteliti.

3. Efektivitas layanan bimbingan kalsikal dengan menggunakan media audio visual terhadap pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil analisis uji T sample paired T test menggunakan SPSS 25 diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a dapat diterima, artinya bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan usia dini siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik diskusi saat pemberian perlakuan, ini memudahkan siswa untuk saling bertukar pendapat, sehingga saat pelaksanaan layanan berlangsung

¹¹ Reni Dia Anggraini, Fitri Aulia, M. Taqiyyudin. “ Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja”. Dalam Jurnal Konseling Pendidikan. Universitas Hamzanwadi. Vol.4. No.2. 2020, hal. 42, diakses pada Jum’at, 5 Mei 2023, pukul 21.37 WITA.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/3078/1588>

siswa dengan mudah saling bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui dengan teman diskusinya tersebut.

Adapun media yang digunakan pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu menggunakan media audio visual, media audio visual salah satu media yang dapat membangkitkan minat siswa ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling.¹² berupa video singkat yang memuat sesuai dengan tema pada setiap pertemuan. Dengan media berupa tayangan video ini dari hasil evaluasi ternyata sangat membantu para siswa, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh konselor dengan bantuan media ini.

Hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dan menggunakan media audio visual dinyatakan efektif bukan hanya dilihat dari hasil berdasarkan hitungan SPSS, akan tetapi dapat peneliti lihat secara langsung saat evaluasi-evaluasi dalam setiap pertemuan bahwa siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh konselor mengenai permasalahan yang sedang dibahas, dari yang awalnya hanya beberapa siswa yang memahami dampak-dampak pernikahan usia dini sampai terlihat semua siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan bukti ketika diajukan beberapa pertanyaan terkait dampak pernikahan usia dini mereka mampu menjawab dan menyampaikan dengan baik. Dari setiap pertemuan banyak peningkatan yang mereka tunjukkan, mulai dari respon, semangat dan antusias mereka dalam mengikuti layanan.

¹² Alhadi S, Supriyanto A, Dina DAM. *Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counsellor*. Dalam jurnal Indonesian Journal of school counseling. Vol. 1. No. 1, hal. 6. 2016

Dalam pertemuan pertama membahas mengenai dampak pernikahan usia dini dari aspek pendidikan, sebelum diberikan perlakuan mereka masih banyak yang belum mengetahui bahwa pernikahan usia dini berdampak pada pendidikan, setelah diberikan perlakuan mereka sudah memahami dengan baik, saat ditanya konselor apa saja dampak pernikahan usia dini dari aspek pendidikan mereka sudah mampu menyebutkan dan menjelaskannya.

Dalam pertemuan kedua membahas mengenai dampak pernikahan usia dini dari aspek kesehatan, sebelum diberikan perlakuan siswa ketika diberikan pertanyaan apa saja dampak pernikahan usia dini dari aspek kesehatan mereka menjawab seolah-olah tidak mengetahui bahwa pernikahan usia dini berdampak dari aspek kesehatan, saat diberikan perlakuan lalu konselor meminta mereka mengingat dan melihat lalu menjelaskan kira-kira disekitar mereka apakah ada seorang yang menikah dini lalu terkena dampak pernikahan dini itu sendiri dari aspek kesehatan, mereka akhirnya menemukan beberapa contoh yang mereka lihat di sekitar mereka, setelah diberikan perlakuan akhirnya mereka menyadari penuh dan mengerti bahwa pernikahan usia dini sangat berpengaruh pada aspek kesehatan.

Dalam pertemuan ketiga membahas pernikahan usia dini dari aspek sosial, pada pertemuan ini mereka sudah mulai terbuka, akhirnya saat perlakuan diberikan mereka sudah berani bertanya terkait hal-hal yang mereka tidak ketahui mengenai dampak pernikahan usia dini dari aspek sosial itu sendiri, setelah diberikan perlakuan pengetahuan mereka meningkat, mereka menyadari kalau

orang yang menikah dini akan kehilangan lingkup sosialnya, contoh malu berteman dengan teman yang belum menikah.

Pada pertemuan terakhir membahas mengenai dampak pernikahan usia dini dari aspek ekonomi, sebelum diberikan perlakuan mereka merasa bahwa orang yang menikah diusia dini tidak berdampak pada aspek ekonominya sebab kata mereka orang di sekitar mereka yang menikah dini masih tinggal bersama dengan orang tuanya, namun setelah diberikan perlakuan mereka memahami bahwa pernikahan usia dini berdampak pada aspek ekonominya karena di antara penyebabnya mereka tidak memiliki ijazah yang memenuhi syarat diterimanya seseorang dalam pekerjaan.

Setelah semua pertemuan dilaksanakan guru BK memberikan evaluasi terkait perlakuan yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 3 Karang Intan diantaranya yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal konselornya sudah bisa menyampaikan materi dengan baik, ditambah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak SMP, memilih teknik yang tepat yaitu teknik diskusi juga membuat siswa menambah wawasan serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, serta menggunakan media yang tepat yaitu berupa video yang berisi contoh-contoh terkait tema dengan menggunakan bahasa daerah membuat siswa mudah menangkap isinya serta memahaminya.